

PENGARUH LITERASI UNTUK MENUNJANG MINAT BACA SISWA TERHADAP SEJARAH LOKAL DI SD NEGERI 2 KARANGKENDAL

Pupu Sriwulan Sumaya¹, Ahmad Taryono², Novi Riyanti³, Dede Riyanti⁴, masna⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: pupusumaya25@gmail.com,

Abstrak

Literasi sejarah lokal dapat berperan dalam meningkatkan empati untuk memahami siswa terhadap sejarah dan budaya yang terdapat diwilayahnya, dikarenakan siswa merupakan penerus bangsa guna membangun wilayahnya. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara mandiri yang salah satu outputnya adalah artikel ilmiah. Penelitian artikel ilmiah ini menggali informasi dari beberapa responden di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal untuk mengetahui tingkat minat baca siswa terhadap ilmu sejarah desa yang memiliki peran penting hingga desa Karangkendal menjadi titik ramai di Kecamatan Kapetakan. Metode penelitian diskripsi kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode Observasi, survei dan wawancara serta dokumentasi dengan menggunakan latar alamiah sehingga dapat menafsirkan fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menganalisa bagaimana pengaruh literasi guna menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal. Hasil penelitian memberikan edukasi kepada anak – anak sekolah dasar agar dapat mempelajari dan memahami makna dari peristiwa yang terjadi dimasa lampau khususnya daerah sendiri, sehingga anak – anak dapat memahami sejarah melalui peningkatan literasi baik dari buku atau dari media sosial (teknologi), kemudian dapat diketahui juga bahwa terdapat pengaruh yang baik antara pelaksanaan literasi sejarah lokal yang ada dengan peningkatan minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal.

Kata kunci: Pengaruh, literasi, minat baca, sejarah lokal

Abstract

Local historical literacy can play a role in increasing empathy for students' understanding of the history and culture of their region, because students are the nation's successors in developing their region. Through the Real Work Lecture (KKN) program as a form of community service carried out independently, one of the outputs is scientific articles. This scientific article research explored information from several respondents at SD Negeri 2 Karangkendal to determine the level of students' reading interest in village history which has an important role in making Karangkendal village a busy point in Kapetakan District. The qualitative description research method uses data collection through observation, surveys and interviews as well as documentation using natural settings so that you can interpret the phenomena that occur. The aim of the research is to explain and analyze how literacy influences students' reading interest in local history. The results of the research provide education to elementary school children so they can learn and understand the meaning of events that occurred in the past, especially in their own region, so that children can understand history through increasing literacy either from books or from social media (technology), then they can know also that there is a good influence between the implementation of existing local history literacy and increasing students' interest in reading at Karangkendal State Elementary School 2.

Keywords: Influence; Literacy; Interest in Reading; Local History

1. PENDAHULUAN

Adanya suatu pengaruh diharapkan timbul reaksi untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda, sehingga menyebabkan sesuatu dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Mengambil dari pemikiran Louis Gottschalk bahwa tindakan pengaruh adalah sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹ Penelitian lain yaitu Surakhmad mendefinisikan pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.² Dapat disimpulkan jika pengaruh tersebut baik atau positif, maka orang yang dipengaruhi akan positif pula, ataupun sebaliknya hingga menjadi suatu budaya seperti halnya kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca ini dapat diselaraskan yang disampaikan pada studi "*Most Littered Nation in The World*" dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016 yakni Indonesia dinyatakan sebagai negara yang menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Sejalan dengan hasil pemetaan kondisi kegemaran membaca yang dilakukan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI menunjukkan bahwa nilai tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia pada 2021 mencapai angka 59,52 dari skala 0-100.³ menunjukkan rendahnya minat baca.

Jika merujuk pada data yang disampaikan *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2014 faktanya bahwa tingkat melek huruf penduduk Indonesia adalah 92,8% pada kelompok dewasa dan 98,8% pada kelompok remaja, data ini menunjukkan rendahnya kemampuan membaca yang berpengaruh terhadap

rendahnya minat baca. Hasil penelitian PISA yang memontret praktek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai *learning organization* yang berusaha mewujudkan tujuan mendidik seluruh warga sekolah untuk membantu mereka dalam menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁴

Minat membaca sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dengan membaca kemampuan dalam memahami kata, berpikir dan kreativitas akan meningkat serta menemukan gagasan- gagasan baru dengan edukasi membaca menjadikan peserta didik dapat mengenal identitas bangsa atau daerahnya sendiri di mana peserta didik tersebut berasal. Mengetahui daerah atau tempat tinggalnya diwujudkan melalui literasi sejarah lokal.

Pembelajaran sejarah yang bermakna pada hakikatnya mengenalkan realitas kehidupan masyarakat yang berada dekat dalam lingkungan tempat tinggal dan konstruksi pengetahuan maupun pengalaman siswa. Kedekatan emosional siswa dengan lingkungan sekitar merupakan sumber belajar sejarah berharga bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas. Menurut Sugeng Priyadi⁵ bahwa dengan edukasi sejarah lokal menjadikan siswa akan mengenal asal usul sejarah nama tempatnya tinggalnya sendiri yang mempunyai keunikan dan menarik karena mereka mempunyai karakteristik masyarakat berdasarkan latar belakang historisnya.

Membahas persoalan literasi sejarah lokal di sekolah, maka sebaiknya dimulai dari hakikat belajar sejarah itu sendiri, sehingga muncul rasa minat baca siswa. Menurut Brian Garvey dan Mary Krug⁶ menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan belajar sejarah (*studying history*) salah satunya adalah memperoleh pengetahuan fakta-fakta sejarah, pemahaman atau apresiasi peristiwa-peristiwa di masa lampau. Guna

mewujudkan generasi yang faham dalam sejarah bukan sesuatu hal mudah terlebih minat baca terhadap sejarah lokal. Perlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sekiranya memberi pemahaman sejarah khususnya sejarah melalui gerakan edukasi.

Edukasi minat baca terhadap sejarah saat ini sangat kurang digandrungi, sehingga harus ada langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi rendahnya minat baca. ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di Sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca, maka orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan.⁷Persoalan rendahnya minat baca sejarah lokal pada siswa-siswa sekolah dasar yang terdapat di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Karangkendal menjadikan objek penelitian.

Sasaran objek penelitian adalah kelas 4 sampai dengan kelas 6 SDN 2 Karangkendal. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat baca terhadap sejarah lokal. Desa Karangkendal memiliki peran penting dalam kecamatan Kapetakan dan menjadi titik ramai dalam wilayah tersebut, dikarenakan ada tempat wisata religi dan budaya desa yang dikenal oleh masyarakat luar. Seiring dengan berkembangnya teknologi berbasis spasial, maka kegiatan identifikasi potensi wisata daerah bisa dengan cepat, mudah dan akurat. Potensi wisata dapat diidentifikasi secara cepat melalui sistem informasi geografis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah dasar agar faham dalam sejarah daerahnya sendiri, kemudian untuk mengetahui pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah desanya maupun budaya yang

masih sering dilaksanakan sampai sekarang sehingga adanya peningkatan literasi baik dari buku maupun dari media sosial (teknologi)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pandangan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Pada penelitian kualitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesa oleh karena tidak dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu kebenaran. Deskripsi sifatnya untuk mencandra semua peristiwa seni yang dialami oleh peneliti. Instrumen utama penelitian adalah subyek peneliti sendiri. Data dapat diambil dari observasi, wawancara, dokumentasi. Informan diperoleh secara beranting untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 2 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Subyek penelitian siswa-siswi, guru dan masyarakat desa Karangkendal. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan KKN semester ganjil Tahun Akademik 2022-2023. Sumber pengumpulan dan pengolahan informasi dalam studi pendahuluan ini dilakukan pada 3 objek, yaitu berupa paper (mencakup dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya), person (dengan bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan sumber data (guru, siswa, dan masyarakat) melalui observasi, wawancara atau survei dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud bisa menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada, maka perlu pendekatan kepada siswa - siswi di dengan pendekatan sosialisasi bersifat edukasi. Cara pengukuran wawancara secara berdialog di depan kelas pada siswa-siswi dengan melakukan komunikasi secara langsung, metode yang dipakai oleh kita kepada partisipasi siswa siswi dengan mengangkat tangan. Jenis data berasal dari buku

sejarah, jurnal dan turun ke lapangan secara langsung dengan pendekatan sosialisasi bersifat edukasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Memberikan Edukasi kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal agar Lebih Mengetahui Sejarah Daerahnya Sendiri.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan yang ditujukan kepada siswa-siswi SDN 2 Karangkendal, sehingga siswa-siswi tersebut melakukan apa yang diharapkan oleh peneliti, karena dalam proses edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu terlebih yang di edukasikannya adalah desa dimana kebanyakan siswa-siswi tinggal. Menambahkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*selfdirection*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru terhadap perkembangan desa Karangkendal.

Jika dihubungkan dalam mewujudkan minat baca pada siswa siswi di SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah lokal, dengan melakukan observasi dan wawancara atau survei agar dapat mengetahui ketertarikan minat siswa-siswa dalam edukasi sejarah lokal, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Ketertarikan Siswa dalam Edukasi Sejarah Lokal

Kelas	Jumlah Siswa	Edukasi Sejarah Lokal	
		Tertarik	Tidak tertarik
Kelas 4	49 Orang	9	40
Kelas 5	49 Orang	12	37
Kelas 6	50 Orang	15	35

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil observasi dan wawancara dengan berdialog di depan kelas dari keseluruhan bahwa siswa kelas 4 sampai 5 dengan jumlah 148 siswa, jika dipersentasikan dari keseluruhan jumlah, maka persentasi siswa yang

memiliki ketertarik dengan edukasi sejarah lokal yaitu untuk kelas 4 sebesar 33%, kelas 5 sebesar 33% dan kelas 6 sebesar 34%. Melihat kondisi tersebut, yang dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa perlu membuat katagori pembelajaran yang wajib seperti halnya matematika, maka mata pelajaran sejarah lokal dapat masuk katagori wajib untuk diterapkan pada siswa dan siswi di sekolah dasar. Tujuan dari mewajibkan mata pembelajaran sejarah dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kegiatan Edukasi Sejarah Desa Karangkendal



Pada gambar 1 diatas, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan di SDN 2 Karangkendal selama 4 kali selama 4 hari pertemuan dengan melaksanakan edukasi yang disampaikan mengenai sejarah lokal desa Karangkendal mulai dari nama desa, makanan khas, dan wisata religi yang ada di desa Karangkendal. Pentingnya edukasi suatu sejarah untuk menambah wawasan, karena pendidikan dasar sejarah lokal adalah langkah awal seorang siswa dalam memahami suatu sejarah untuk kemajuan siswa tersebut dalam menilai sejarah lokal lingkungan masyarakat kedepan nanti. Selain minat edukasi sejarah lokal siswa juga diberikan edukasi mengenai tempat religi dan makanan khas desa Kendal

Pada peneltian ini juga ditemukan agar siswa mempunyai minat baca sejarah lokal, tidak hanya memperkenalkan asal usul nama desa, tetapi juga makanan khas adalah

sebuah menu masakan yang menjadi ciri khusus dari daerah tersebut, entah dari pembuatan, rasa, mau pun bahan pokok dalam pembuatan makanan tersebut. Dodol Karangkendal adalah salah satu makanan khas desa karangkendal yang dimana biasanya pembuatan dodol ini bersamaan dengan adat ngunjungan desa karang kendal yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan Oktober atau bulan maulid.

Sekolah dasar bukan hanya dituntut faham sejarah suatu tempat akan tetapi juga harus tahu tentang makanan khas yang ada di lingkungan itu sendiri, supaya siswa siswi faham betul makanan khas di wilayahnya, dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Pembuatan dodol karangkendal



Hasil penelitian terhadap pembuatan dodol khas masyarakat Karangkendal pada gambar 2 di atas menunjukkan proses pembuatan dodol yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangkendal setiap bulan oktober untuk persiapan adat unjungan yang diadakan selama satu tahun sekali untuk dibagikan kemasyarakat dan juga untuk seserahkan di situs keramat syekh magelung sakti, ataupun dijual belikan sebagai nilai ekonomis masyarakat. Dalam proses pembuatan dodol siswa diberikan edukasi mengenai makanan khas desa Karangkendal yang diperoleh saat penelitian, sehingga yang tadinya siswa tidak mengetahui bahwa dodol merupakan salah satu makanan khas peninggalan sejarah.

Edukasi mengenai situs keramat Syekh Magelung Sakti situs keramat ini berada di sebelah utara balai desa Karangkendal. Kompleks ini terdapat makam Syekh Magelung Sakti dan juga beberapa peninggalan yang sampai sekarang masih dirawat dengan baik oleh pengurus keramat. “ada beberapa peninggalan situs yang sampai sekarang masih terawat diantaranya : Al-Quran tulis tangan (hilang pada zaman belanda), lampit (tikar yang terbuat dari anyaman rotan), pagung besar, sumur puser bumi, padasan keramat, depok, dan bale lebu. Dapat dilihat dalam gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Plank situs keramat syekh magelung sakti karangkenda



Pada gambar 3 diatas ditunjukkan kepada siswa SDN 2 Karangkendal bahwa desa Karangkendal masih menyimpan dan merawat beberapa peninggalan–peninggalan dari Syekh Magelung Sakti yang sampai sekarang masih terawat dan sering dikunjungi oleh masyarakat baik dari desa Karangkendal ataupun dari daerah lain diluar Cirebon. Adapun manfaat dari edukasi ini menjadikan sifat rasa ingin mengetahui siswa lebih besar terhadap hal-hal yang ada disekitar wilayah tempat dimana siswa berada.

Penjelasan yang telah di uraikan di atas mengenai edukasi sejarah lokal, peneliti sependapat dengan penelitian terdahulu yaitu Reyhan Ainun Yafi dengan judul *“Inovasi sejarah berbasis sejarah lokal di SMAN 1 Rasau Jaya bahwa pentingnya guru dalam melakukan inovatid terkait materi sejarah,”* artinya bahwa dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya di kenalkan pada sejarah nasional saja tetapi sejarah lokal dengan tujuan agar timbul minat baca tentang berbagai peristiwa yang terjadi di daerahnya.⁸Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya minat baca berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas bahwa memberikan edukasi kepada siswa-siswi SDN 2 Karangkendal agar lebih mengenal sejarah daerahnya sendiri. Sebagai usaha dan upaya dalam menyampaikan pedoman kepada siswa di dilakukan oleh pendidik. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk tertarik membaca sejarah desanya. Siswa SDN 2 Karangkendal yang semula tingkat minat baca sejarah lokal sangat rendah sebelum dilaksanakan edukasi. Adanya Gerakan edukasi yang dilakukan terhadap siswa menuntut siswa untuk tertarik dalam melakukan membaca asal muasal serta kebiasaan budaya masyarakat Karangkendal mulai dari makan khas dodol sampai dengan wisata religi Syehk Magelung Sakti dan asal muasal nama Karangkendal.

3.2. Pengaruh Literasi untuk Menunjang Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal terhadap Sejarah Desanya.

Bagaimana pengaruh dapat dilaksanakan pada kegiatan literasi artinya diharapkan adanya dorongan seseorang untuk dapat melakukan suatu tahap perilaku sosial sehingga seseorang mampu menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsas, dan

mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya,⁹terlebih mengenai literasi minat baca yang kemudian diharapkan menjadi suatu kesadaran kebiasaan membaca. Dorongan tersebut tidak saja hanya dilakukan oleh guru tetapi semua pihak harus saling bersinergi seperti masyarakat setempat. Masyarakat tersebut bisa saja dari unsur aparat desa maupun pemuda karang taruna atau masyarakat sebagai warga yang tinggal di desa Karangkendal.

Guna untuk memberikan pengaruh dorongan terhadap siswa dalam edukasi sejarah lokal, maka dilakukan diskusi terkait pandangan pemuda terhadap pembelajaran sejarah lokal didesa Karangkendal dengan percontohan pada SDN 2 Karangkendal. Hasil diskusi bahwa pembelajaran sejarah lokal sangat di butuhkan di sekolah- sekolah yang ada di desa tersebut mengingat kemajuan teknologi anak-anak, pemuda terkadang tidak tahu akan sejarah lokal desanya sendiri. Diskusi bersama pemuda dapat dilihat dalam gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Kegiatan diskusi bersama pemuda desa Karangkendal



⁹ Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, (2019), Literasi melalui Presentasi, jurnal Metaedukasi Vol 1 No 1. Hlm 3

Pada gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan diskusi terkait pemahaman sejarah di desa Karangkendal terhadap sepepuh desa bersama aparat pemerintah desa dan pemuda, sehingga wawancara berjalan dengan lancar dan terarah dengan semestinya.

Selama 4 kali pertemuan selama 4 hari dilakukan literasi sejarah lokal diharapkan dapat berpengaruh minat baca siswa SDN 2 Karangkendal. Pengaruh literasi tersebut dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal.

Kelas	Jumlah Siswa	Pengaruh Literasi minat baca sejarah lokal	
		Minat	Tidak Minat
Kelas 4	49 Orang	42	7
Kelas 5	49 Orang	40	9
Kelas 6	50 Orang	40	10

Hasil survei dan wawancara di hari ke empat dengan siswa terlihat pada tabel 2 yakni pengaruh literasi untuk menunjang minat baca terhadap sejarah lokal menunjukkan bahwa semula minat baca terhadap sejarah kurang diminati setelah dilakukan gerakan literasi terdapat perubahan yang mempengaruhi siswa untuk menunjang minat baca siswa terhadap sejarah desa sebagai tempat tinggal asal muasal kebanyakan siswa. Tabel 2 menunjukkan siswa yang minat baca untuk kelas 4 sebesar 85,71%, kelas 5 81,63% dan kelas 6 80%, data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari gerakan literasi dalam mewujudkan minat baca siswa terhadap sejarah lokal.

Pengaruh literasi yang dilakukan antara lain dengan memberikan suatu dorongan terhadap siswa SDN 2 Karangkendal untuk dapat mempelajari sejarah-sejarah atau peristiwa masa lampau terkait keberadaan budaya desa Karangkendal sehingga siswa tertarik untuk membaca sejarah. Pengaruh literasi tidak hanya dukungan dari guru saja tetapi masyarakat setempat dalam merealisasikan sejarah yang

sudah ada seperti adanya situ Syekh Sakti Magelung menjadi wisata religi, kemudian makanan khas seperti dodol.

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan kepada masyarakat Karangkendal dan guru salah satu wali kelas di SDN 2 Karangkendal, Gerakan literasi sekolah terhadap sejarah lokal memberikan nuansa baru bagaimana siswa untuk dapat mengenal asal muasal desa tempat kelahirannya, dengan edukasi sejarah lokal ada ketertarikan sehingga meningkatkan minat baca siswa terhadap sejarah yang ada. Pertama yang dikenalkan sejarah desanya kedepan memperkenalkan sejarah daerah yang lain. Program ini dilakukan selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai menjadikan siswa tidak kesulitan lagi dalam membaca serta memahami isi bacaan sejarah. Buku yang digunakan dalam program ini adalah buku cerita serta buku pelajaran, Ensiklopedia yang disenangi oleh pelajar.

Hasil observasi wawancara yang dilakukan di atas, selaras dengan hasil penelitian Nur Inzani Sari dan St.Nursiah B judul "*Pengaruh Gerakan Literasi sekolah terhadap minat baca siswa: studi kasus pada sekolah dasar Lanraki 2 di Kota Makasar* bahwa Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca oleh guru. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.¹⁰

Dalam mewujudkan minat baca pada sejarah lokal desa Karangkendal dalam yang dilakukan pada penelitian ini, sepemikiran dengan hasil penelitian dalam jurnal Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra dan kawan-kawan yang berjudul peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah¹¹ bahwa hadirnya sejarah lokal dikelas dapat memberikan stimulus langsung

terhadap siswa akan saksi, pelaku, ataupun peninggalan sejarah. Siswa dapat berinteraksi langsung dan bertanya tentang sisi kehidupan dari pelaku sejarah. Hal tersebut dapat diakibatkan dari pengaruh edukasi sejarah loka; yang diberikan kepada siswa hingga timbul ras keingintahuan dengan mewujudkan minat baca sejarah lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah desa Karangkendal dengan melalui kegiatan atau gerakan literasi di sekolah menghasilkan pengaruh yang cukup baik. Ketahui bersama bahwa pengaruh itu merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk dapat mengikuti apa yang telah disampaikannya sehingga orang tersebut dapat melakukannya. Jika pengaruh tersebut baik atau positif, maka orang yang dipengaruhinya akan positif pula, ataupun sebaliknya hingga menjadi suatu budaya seperti halnya kebiasaan membaca. Artinya pengaruh yang di berikan kepada siswa SDN 2 Karangkendal tersebut berpengaruh dengan baik sehingga berdampak pada minat baca. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh dari literasi dapat menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal daerahnya yakni desa Karangkendal, dengan adanya literasi sejarah lokal siswa menjadi lebih lancar dalam membaca dan tidak lagi kesulitan dalam mehami maupun mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

4. KESIMPULAN

4.1. Memberikan edukasi kepada siswa-siswi SDN 2 Karangkendal agar lebih mengenal sejarah daerahnya sendiri dengan memberikan edukasi sejarah lokal sebagai usaha dan upaya yang memberikan pedoman kepada siswa yang dilakukan oleh pendidik sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk ketertarikan membaca sejarah desanya. wawancara dengan berdialog didepan kelas dari keseluruhan bahwa siswa kelas 4 sampai 5 dengan jumlah 148 siswa jika dipersentasikan dari keseluruhan jumlah, maka persentasi siswa yang memiliki ketertarik dengan edukasi sejarah lokal yaitu untuk kelas 4 sebesar 33%, kelas 5 sebesar 33% dan kelas 6 sebesar 34%, artinya rendahnya minat baca terhadap

sejarah loka. Melihat kondisi tersebut, yang dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa perlu membuat katagori pembelajaran yang wajib

- 4.2. Pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah desa Karangkendal dengan melalui kegiatan atau gerakan literasi di sekolah menghasilkan pengaruh yang cukup baik. Ketahui bersama bahwa pengaruh itu merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk dapat mengikuti apa yang telah disampaikannya sehingga orang tersebut dapat melakukannya. Pengaruh yang di berikan kepada siswa SDN 2 Karangkendal tersebut berpengaruh dengan baik sehingga berdampak pada minat baca. Tabel 2 menunjukkan siswa yang minat baca untuk kelas 4 sebesar 85,71%, kelas 5 81,63% dan kelas 6 80%, data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari gerakan literasi dalam mewujudkan minat baca siswa terhadap sejarah lokal. Dengan demikian pengaruh dari literasi dapat menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal daerahnya yakni desa Karangkendal, dengan adanya Literasi sejarah lokal pelajar menjadi lebih lancar dalam membaca dan tidak lagi kesulitan dalam mehami maupun mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Babadu. J.S dan Zain, (2002), Kamus Umm Bahasa Indonesi , Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

Brian Garvey & Mary Krug. (2015). Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah. Yogyakarta:Ombak.

Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.1, No.2 Juni 2023 e-ISSN: 2986-2957; p-ISSN: 2986-3457.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/download/60888/pdf> Reyhan Ainun Yafi dengan judul Inovasi sejarah berbasis sejarah lokat di SMAN1 Rasau Jaya.

Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati,(2019),Literasi melalui Presentasi, jurnal Metaedukasi Vol 1 No 1

Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra, Sariyatun, Denny Tri Ardianto, (2020), Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah, *Jurnal Historia Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4 (1), 85-94. DOI:<https://doi.org/10.17509/historiav4i1.27035>.

Nur Inzani Sari dan St.Nursiah B,(2022), pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa:studi kasus pada sekolah dasar Lanraki 2 di kota Makasar, *Pinisi Journal of Education* Vol 2 No 5, ISSN 2747.

Perpusnas: Tingkat Gemar Membaca di Indonesia di Peringkat Sedang | REPUBLIKA.CO.ID, Jakarta *Republika Online*.

Rusniasa, N. Dantes, N.K. Suarni, (2021), Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* Vol.5 No 1, Pebruari 2021 ISSN: 2613-9553 *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.

Sugeng Priyadi. (2012). *Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangan*. Yogyakarta: Ombak.

Winarno Surakhmad, (1982), *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito.